



## Tidak Ada Penjelasan Biro Pembangunan

### Lelang Mobil Rp3,1 Miliar

**PEKANBARU (RP)** - Proses lelang pengadaan dua mobil dinas ketua DPRD Riau seharga Rp3,1 miliar yang disebut Biro Perlengkapan Setdaprov Riau sedang masa sanggah, belum ada penjelasan resmi dari pihak Biro Pembangunan Setdaprov Riau.

Karena berkaitan proses pengadaan yang sudah masuk lelang, berada di Unit Layanan Pengadaan (ULP) di bawah Biro Pembangunan Setdaprov Riau. Kepala Biro Pembangunan Indra hingga kini belum bisa dikonfirmasi tentang masa sanggah tersebut. Ketika coba ditemui *Riau Pos*, yang bersangkutan tidak berada di ruangan. "Bapak sedang rapat di luar," ujar salah seorang stafnya.

Sebelumnya berdasarkan pemberitaan *Riau Pos*, Ketua DPRD Riau

■ Baca *Tidak* Halaman 32

## Tidak Ada Penjelasan Biro

### Sambungan dari hal. 21

Suparman akan mendapat dua unit mobil dinas seharga Rp3,1 miliar. Jenisnya jeep Land Cruiser bermesin 3.500 CC untuk operasional di lapangan dan jenis sedan Toyota Crown bermesin 2.500 CC untuk kendaraan operasional kantor.

"Sudah masuk lelang dan sekarang dalam masa sanggah, untuk dua unit mobil dinas tersebut memang ada," kata Kepala Bagian Pengadaan dan Inventaris Aset Biro Perlengkapan. Setdaprov Riau, Ahmad Fadilah.

### Jangan Kecewakan Masyarakat

Rencana pembelian kendaraan operasional yang mewah untuk pimpinan DPRD menjadi sorotan. Pengadaan kegiatan operasional tersebut diharapkan tidak mengecewakan amanat yang telah diberikan masyarakat. Hal itu disampaikan pengamat sosial Riau, Dr Ahmad Hidir kepada *Riau Pos*, Rabu (22/10) di Pekanbaru. Menurutnya, pembelian kendaraan operasional itu idealnya mempertimbangkan sisi proporsional dan efisiensi penggunaan anggaran.

"Sebagai wakil rakyat, wajar punya fasilitas seperti

kendaraan operasional. Tapi tetap harus proporsional, jangan sampai menimbulkan kecemburuan dan kekecewaan sosial di lingkungan masyarakat," tuturnya.

Menurutnya, pimpinan dan anggota legislatif idealnya dapat tetap aspiratif dan menjaga kepercayaan masyarakat. Bahkan, kendaraan 2.500 CC untuk operasional tergolong kendaraan mewah dan mahal.

Kendati demikian, akademisi Universitas Riau itu menilai, jika pertimbangan kendaraan operasional lama sudah mencapai lima tahun, pengadaan mobil sah-sah saja dilakukan. "Pasalnya, dengan usia lima tahun, biasanya banyak pemeliharaan dan memerlukan anggaran yang cukup besar," urainya.

Penggunaan kendaraan dengan kapasitas CC yang besar dinilai Hidir juga tidak efisien. Sebab, penggunaan anggaran untuk bahan bakar minyak juga akan tinggi. "Boleh membeli mobil operasional, tapi yang jelas kalau sampai 2.500 CC itu tergolong pemborosan. Apalagi kendaraan operasional itu juga untuk menunjang aktivitas di dalam kota," sambungnya. (egp/rio)